



## Dampak Sistem Full Day School terhadap Proses Belajar Siswa

Lora Silvia Ningsih<sup>1</sup>, Nafan Ardian<sup>2</sup>, Irhamna<sup>3</sup>, Gusmaneli<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

E-mail: [lorasilvia31@gmail.com](mailto:lorasilvia31@gmail.com)<sup>1</sup>, [irhamnaaa10@gmail.com](mailto:irhamnaaa10@gmail.com)<sup>2</sup>, [nafanardian15@gmail.com](mailto:nafanardian15@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[gusmanelimpd@uinib.ac.id](mailto:gusmanelimpd@uinib.ac.id)<sup>4</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penerapan sistem Full Day School (FDS) terhadap kualitas pendidikan, pengembangan karakter, keterampilan non-akademik, serta peluang inovasi pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka, dengan menganalisis berbagai sumber tertulis seperti buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen akademik yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FDS memberikan dampak positif pada peningkatan prestasi akademik siswa, pengembangan disiplin, kerja sama, kepemimpinan, dan kemampuan manajemen waktu. Sistem ini juga mendorong inovasi dalam proses pembelajaran melalui pembelajaran berbasis proyek, integrasi teknologi, dan kegiatan interdisipliner. Namun, penerapan FDS juga menimbulkan tantangan, antara lain risiko kelelahan siswa, beban kerja guru yang meningkat, serta kebutuhan fasilitas yang memadai. Penelitian ini menekankan pentingnya pengelolaan yang proporsional, dukungan guru, fasilitas yang lengkap, serta keterlibatan orang tua agar FDS dapat mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

**Kata Kunci:** Full Day School, Pengembangan Karakter, Inovasi Pendidikan, Studi Pustaka, Pembelajaran Holistic

### PENDAHULUAN

Abad 21, dalam konteks perkembangan pendidikan modern, Full Day School juga kerap diposisikan sebagai salah satu alternatif reformasi pendidikan yang bertujuan untuk menyeimbangkan antara tuntutan akademik dan pembinaan karakter. Sistem ini tidak hanya berkaitan dengan penambahan jam belajar, tetapi berkaitan erat dengan perubahan pola pikir dalam mengelola proses pendidikan. Sekolah yang menerapkan FDS biasanya menekankan prinsip bahwa belajar tidak boleh hanya berlangsung secara formal di dalam kelas, melainkan harus meliputi berbagai kegiatan kreatif, kolaboratif, dan aplikatif yang mampu mengembangkan potensi anak secara menyeluruh (Akhyar et al., 2024). Dengan demikian, FDS berusaha menghadirkan ekosistem pendidikan yang lebih kaya, lebih bermakna, dan lebih sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa.

Selain itu, keberadaan FDS juga sering dikaitkan dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap lembaga pendidikan yang mampu memberikan pengawasan dan bimbingan yang lebih intensif kepada anak. Banyak orang tua bekerja yang mengharapkan sekolah dapat menjadi ruang aman bagi anak mereka selama jam kerja berlangsung. Dalam kondisi seperti ini, FDS dianggap dapat mengurangi kecemasan orang tua terkait aktivitas anak di luar sekolah, sekaligus memastikan bahwa anak berada dalam lingkungan yang terkontrol dan bermanfaat. Faktor keamanan, pembiasaan perilaku positif, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan produktif menjadi argumentasi tambahan yang memperkuat alasan diterapkannya sistem FDS di berbagai sekolah (Rosalina, 2012).

Walaupun demikian, pelaksanaan FDS bukan tanpa tantangan. Perpanjangan waktu belajar memerlukan kesiapan sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, fasilitas makan siang, area istirahat yang memadai, serta tenaga pendidik yang siap memberikan pendampingan sepanjang hari. Tanpa dukungan fasilitas yang baik, sistem ini justru dapat menimbulkan kelelahan berlebih bagi siswa maupun guru. Beban kerja guru juga berpotensi meningkat secara signifikan karena mereka harus tetap mempertahankan kualitas pembelajaran meskipun jam mengajar bertambah. Hal ini dapat berdampak pada efektivitas pengajaran, terutama jika guru tidak dibekali manajemen kelas dan strategi pembelajaran jangka panjang yang sesuai dengan karakteristik FDS (Devy, 2020).

Pada saat yang sama, siswa dengan kondisi psikologis dan gaya belajar yang berbeda-beda juga memberikan respons yang beragam terhadap FDS. Ada siswa yang merasa lebih terbantu karena memiliki lebih banyak waktu untuk memahami materi, namun ada pula yang merasa jenuh karena jadwal yang terlalu padat dan kurang memberikan ruang untuk istirahat dan ekspresi diri (NUR ATIKAH, 2020). Pengaturan ritme kegiatan, keseimbangan antara aktivitas akademik dan non-akademik, serta penyesuaian metode pembelajaran menjadi faktor penting yang menentukan apakah FDS dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa secara optimal.

Berdasarkan dinamika tersebut, kajian mengenai FDS menjadi semakin relevan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Penelitian tentang sistem ini perlu menggali berbagai aspek, baik dari segi manfaat pendidikan jangka panjang, kesiapan sekolah dan tenaga pendidik, kondisi psikologis siswa, hingga persepsi orang tua sebagai pihak yang juga turut menerima dampaknya. Pemahaman yang komprehensif terhadap seluruh aspek tersebut diperlukan agar FDS tidak hanya menjadi kebijakan yang bersifat administratif, tetapi benar-benar menjadi strategi pendidikan yang mampu menyiapkan siswa menghadapi tantangan kehidupan modern tanpa mengabaikan kesejahteraan dan perkembangan emosional mereka.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) untuk menganalisis penerapan sistem Full Day School dan dampaknya terhadap proses pendidikan, perkembangan karakter, keterampilan non-akademik, serta inovasi pendidikan. Metode ini dipilih karena fokus penelitian adalah memahami fenomena FDS secara komprehensif melalui kajian teori, hasil penelitian sebelumnya, dan literatur ilmiah yang relevan.

Data penelitian dikumpulkan dari berbagai sumber tertulis, termasuk buku, artikel jurnal ilmiah, laporan penelitian, dokumen pendidikan, dan sumber digital yang memiliki kredibilitas akademik (Febriani et al., n.d.). Proses pengumpulan data dilakukan dengan menyeleksi literatur yang membahas aspek-aspek penting FDS, seperti dampak akademik, pengembangan karakter, psikologis siswa, persepsi guru dan orang tua, tantangan implementasi, serta peluang inovasi pendidikan.

Setelah data terkumpul, dilakukan analisis konten secara deskriptif, yaitu dengan mengidentifikasi tema-tema utama, menyintesis temuan, dan menghubungkan berbagai perspektif dari literatur yang berbeda (Gusli et al., 2024). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang FDS, mengidentifikasi manfaat dan kendala sistem, serta mengevaluasi relevansi penerapan FDS dalam konteks pendidikan modern.

Dengan menggunakan metode studi pustaka, penelitian ini mampu menyajikan analisis yang komprehensif dan mendalam tanpa melakukan penelitian lapangan langsung. Hasil analisis diharapkan dapat menjadi dasar pemikiran bagi pengembangan strategi implementasi FDS yang lebih efektif di sekolah, serta memberikan rekomendasi bagi guru, sekolah, dan pembuat kebijakan pendidikan.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Pengembangan Karakter dan Keterampilan Non-Akademik**

Dampak sistem Full Day School terhadap pengembangan karakter dan keterampilan non-akademik siswa sangat terlihat dalam berbagai aspek kehidupan sekolah sehari-hari. Dengan durasi belajar yang lebih panjang, siswa tidak hanya fokus pada materi akademik, tetapi juga terlibat dalam aktivitas ekstrakurikuler yang terstruktur dan dirancang untuk membentuk kepribadian mereka. Kegiatan ini meliputi olahraga, seni, debat, kegiatan sosial, dan proyek-proyek kelompok yang menuntut kerja sama, tanggung jawab, dan kepemimpinan. Keterlibatan dalam aktivitas semacam ini mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan sosial seperti komunikasi efektif, empati, toleransi, dan kerja sama tim, yang sulit diperoleh melalui pembelajaran konvensional yang hanya berlangsung beberapa jam di pagi hari (Winarni, 2015).

Selain itu, sistem FDS memberikan kesempatan bagi siswa untuk membiasakan diri dengan disiplin dan manajemen waktu. Keharusan mengikuti jadwal yang panjang secara konsisten membantu siswa belajar mengatur prioritas antara belajar akademik, kegiatan ekstrakurikuler, dan waktu istirahat. Pembiasaan ini secara bertahap membentuk karakter yang mandiri, bertanggung jawab, dan konsisten dalam menjalankan kegiatan sehari-hari. Lingkungan sekolah yang lebih lama ditempati juga memberi siswa kesempatan untuk belajar menghargai aturan, menghormati orang lain, serta menghadapi tantangan atau konflik dalam konteks kelompok.

Lebih jauh, keterlibatan siswa dalam proyek kolaboratif dan kegiatan kreatif meningkatkan kemampuan problem solving dan berpikir kritis. Siswa belajar untuk merancang strategi, menyelesaikan masalah bersama teman sekelas, dan mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan bersama. Kegiatan semacam ini memperluas keterampilan non-akademik yang sangat penting bagi kehidupan sosial dan profesional mereka di masa depan. Dengan demikian, FDS tidak hanya menjadi tempat untuk menimba ilmu, tetapi juga menjadi ruang latihan bagi siswa dalam membentuk kepribadian yang seimbang antara kemampuan intelektual, emosional, dan social (Sholicha, 2017).

Selain manfaat langsung pada pengembangan karakter, sistem ini juga memungkinkan siswa mengeksplorasi minat dan bakat pribadi melalui berbagai aktivitas tambahan. Sekolah dapat menyediakan program yang sesuai dengan minat siswa, seperti seni, teknologi, olahraga, atau kegiatan sosial kemasyarakatan. Hal ini memungkinkan siswa untuk menemukan potensi diri, membangun rasa percaya diri, dan mengembangkan motivasi intrinsik untuk terus belajar dan berkarya. Dengan integrasi antara akademik dan non-akademik secara seimbang, FDS mampu membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga memiliki karakter yang matang, etika yang baik, dan keterampilan sosial yang memadai untuk menghadapi tantangan kehidupan modern.

### **Peluang untuk Inovasi Pendidikan**

Pelaksanaan Full Day School membuka peluang yang luas bagi inovasi dalam proses pendidikan. Dengan durasi belajar yang lebih panjang, sekolah memiliki kesempatan untuk menghadirkan berbagai pendekatan pembelajaran yang kreatif, interaktif, dan terintegrasi. Guru dapat merancang kegiatan berbasis proyek, pembelajaran interdisipliner, maupun penerapan teknologi pendidikan untuk mendukung pemahaman materi secara lebih mendalam (Akhyar et al., 2025). Siswa tidak hanya belajar teori di kelas, tetapi juga dilibatkan dalam praktik nyata yang menstimulasi kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kreativitas.

Selain itu, FDS memungkinkan pengembangan program ekstrakurikuler yang lebih beragam dan terstruktur. Kegiatan seperti klub sains, seni, olahraga, dan kegiatan sosial dapat

diintegrasikan ke dalam jadwal harian siswa, sehingga mereka memperoleh pengalaman belajar yang lebih holistic (Wahyuli & Ifdil, 2020). Integrasi antara kegiatan akademik dan non-akademik ini mendorong siswa untuk menemukan minat dan bakat masing-masing, membangun rasa percaya diri, serta meningkatkan motivasi intrinsik untuk belajar.

Peluang inovasi pendidikan melalui FDS juga tercermin dalam pembelajaran yang menekankan soft skills siswa. Kegiatan kolaboratif, proyek kelompok, dan simulasi kehidupan nyata membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi, kerja sama tim, kepemimpinan, dan manajemen waktu. Hal ini menunjukkan bahwa FDS bukan sekadar memperpanjang jam belajar, tetapi menjadi wahana bagi sekolah untuk menciptakan model pendidikan yang adaptif, relevan, dan mampu menyiapkan siswa menghadapi tantangan abad ke-21 (Maghfiroh et al., 2024).

Selain itu, FDS memberi kesempatan bagi guru untuk bereksperimen dengan metode pembelajaran yang lebih variatif, seperti blended learning atau penggunaan media digital interaktif, sehingga proses belajar menjadi lebih menarik dan efektif. Dengan ruang gerak yang lebih luas dalam merancang strategi pembelajaran, inovasi pendidikan tidak hanya terbatas pada materi pelajaran, tetapi juga pada pengembangan karakter, kreativitas, dan keterampilan sosial siswa. Secara keseluruhan, sistem ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk inovasi, sehingga sekolah dapat terus menyesuaikan diri dengan kebutuhan siswa dan tuntutan perkembangan zaman.

### **Tantangan Implementasi Full Day School**

Pelaksanaan sistem Full Day School menghadirkan berbagai tantangan yang berdampak langsung pada efektivitas proses pembelajaran dan kesejahteraan siswa. Salah satu aspek utama yang menjadi tantangan adalah kesiapan sarana dan prasarana sekolah. Dengan jam belajar yang lebih panjang, kebutuhan akan fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, area istirahat, kantin, laboratorium, dan fasilitas ekstrakurikuler menjadi lebih mendesak. Tanpa dukungan sarana yang memadai, siswa dapat merasa kurang nyaman dan cepat lelah, sehingga kualitas belajar menurun (Wati et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan FDS tidak hanya bergantung pada durasi belajar, tetapi juga pada infrastruktur yang menunjang aktivitas belajar yang berkelanjutan.

Selain itu, tantangan lain muncul dari kesiapan tenaga pendidik. Guru dituntut untuk mampu mengelola kelas dengan efektif sepanjang hari, merancang strategi pembelajaran yang tetap menarik dan interaktif, serta menjaga konsentrasi dan motivasi siswa agar tetap optimal. Beban kerja yang meningkat dapat menimbulkan tekanan bagi guru jika tidak diimbangi dengan dukungan pelatihan, perencanaan, dan manajemen yang baik. Hal ini juga berpotensi mempengaruhi kualitas interaksi antara guru dan siswa, sehingga perhatian terhadap keseimbangan beban kerja guru menjadi hal yang sangat penting dalam implementasi FDS (Utama et al., 2020).

Faktor psikologis siswa juga menjadi tantangan yang signifikan. Tidak semua siswa mampu beradaptasi dengan jadwal belajar yang panjang, dan sebagian mungkin mengalami kelelahan fisik maupun mental. Penurunan motivasi, kejenuhan, atau rasa stres akibat jadwal padat dapat memengaruhi konsentrasi dan partisipasi siswa dalam kegiatan akademik maupun non-akademik. Oleh karena itu, pengaturan ritme kegiatan, jeda istirahat yang cukup, dan kegiatan rekreatif yang mendukung keseimbangan mental siswa menjadi kunci penting agar sistem ini tetap memberikan dampak positif.

Selain itu, tantangan muncul dari persepsi dan dukungan orang tua. Meskipun banyak orang tua mengapresiasi sistem ini karena anak-anak berada di lingkungan yang aman dan produktif, sebagian orang tua khawatir durasi belajar yang panjang dapat membuat anak cepat lelah atau mengurangi waktu berkualitas bersama keluarga. Hal ini menekankan pentingnya komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua, serta keterlibatan orang tua dalam



mendukung kegiatan sekolah agar FDS dapat berjalan secara efektif dan harmonis (Alimni et al., 2021).

Dengan demikian, tantangan implementasi FDS tidak hanya bersifat teknis, seperti fasilitas dan tenaga pendidik, tetapi juga bersifat psikologis dan sosial. Penanganan tantangan ini secara komprehensif menjadi prasyarat agar FDS dapat mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kualitas pendidikan, membentuk karakter siswa, dan mengembangkan kompetensi akademik serta non-akademik secara seimbang.

### **Dampak Positif Full Day School**

Penerapan sistem Full Day School memberikan sejumlah dampak positif yang signifikan terhadap proses pendidikan dan perkembangan siswa. Salah satu dampak utama adalah meningkatnya kualitas pembelajaran secara menyeluruh. Dengan durasi belajar yang lebih panjang, siswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk memahami materi, mengulang konsep yang sulit, dan memperoleh bimbingan tambahan dari guru (Lestari et al., 2023). Hal ini tidak hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar. Pembelajaran yang lebih panjang dan berkelanjutan memungkinkan siswa untuk memproses informasi dengan lebih mendalam, sehingga pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis meningkat.

Selain itu, sistem ini memberikan dampak positif dalam pengembangan karakter dan keterampilan non-akademik. Siswa terbiasa mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler, bekerja dalam tim, dan memimpin proyek kelompok. Kegiatan ini membantu membentuk disiplin, tanggung jawab, kemampuan berkolaborasi, kepemimpinan, dan empati. Lingkungan sekolah yang lebih lama ditempati juga memberi siswa kesempatan untuk belajar menghadapi tantangan sosial dan mengembangkan kecakapan emosional yang penting untuk kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, FDS mendukung pembentukan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga matang secara karakter dan sosial (Pratiwi & Rahmi, 2023).

Dampak positif lainnya terlihat pada peningkatan manajemen waktu dan motivasi belajar siswa. Dengan jadwal yang lebih terstruktur, siswa belajar menyeimbangkan antara kegiatan akademik, non-akademik, dan waktu istirahat. Banyak siswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih terorganisir dan mampu menyelesaikan tugas tepat waktu. Di samping itu, keterlibatan dalam kegiatan yang beragam membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar, karena mereka merasakan pengalaman pendidikan yang lebih menyenangkan dan bermakna.

Penerapan FDS juga membuka peluang bagi inovasi dalam pendidikan. Guru dapat merancang pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif, memanfaatkan teknologi pendidikan, serta mengintegrasikan kegiatan berbasis proyek dan interdisipliner (Raharjo et al., 2018). Hal ini memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan abad ke-21, termasuk komunikasi, kreativitas, pemecahan masalah, dan kepemimpinan. Lingkungan belajar yang kaya akan pengalaman ini membantu menyiapkan siswa menghadapi tantangan kehidupan modern secara lebih holistik.

Secara keseluruhan, dampak positif Full Day School tidak hanya terbatas pada peningkatan prestasi akademik, tetapi juga mencakup pengembangan karakter, keterampilan sosial, motivasi belajar, serta kemampuan adaptasi terhadap lingkungan yang dinamis. Dengan pengelolaan yang tepat, sistem ini dapat menjadi strategi pendidikan yang efektif untuk membentuk siswa yang unggul secara intelektual, emosional, dan sosial, sekaligus siap menghadapi tuntutan abad ke-21.

### **Dampak Negatif Full Day School**

Meskipun sistem Full Day School memberikan banyak manfaat, penerapannya juga menimbulkan sejumlah dampak negatif yang perlu diperhatikan. Salah satu dampak yang paling menonjol adalah risiko kelelahan fisik dan mental siswa akibat durasi belajar yang

panjang. Siswa yang berada di sekolah dari pagi hingga sore cenderung mengalami penurunan energi dan konsentrasi, terutama jika jadwal harian tidak diimbangi dengan waktu istirahat yang memadai. Kelelahan ini dapat menurunkan efektivitas belajar, membuat siswa sulit fokus, dan bahkan memengaruhi kesehatan fisik dan psikologis mereka dalam jangka panjang.

Selain itu, Full Day School dapat mengurangi waktu siswa untuk berinteraksi dengan keluarga dan lingkungan sosial di luar sekolah. Kegiatan belajar yang padat mengurangi kesempatan untuk bersosialisasi di rumah, mengikuti kegiatan komunitas, atau melakukan hobi di luar sekolah. Hal ini berpotensi mempengaruhi keseimbangan kehidupan sosial dan emosional siswa, karena interaksi dengan keluarga dan lingkungan merupakan salah satu komponen penting dalam pembentukan karakter dan perkembangan psikologis (Soapatty & Suwanda, 2014).

Beberapa siswa juga menunjukkan tanda-tanda kejenuhan atau stres akibat jadwal yang terlalu padat. Ketika aktivitas akademik dan non-akademik terlalu berdekatan tanpa jeda yang cukup, motivasi belajar dapat menurun dan partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah menjadi kurang optimal. Selain itu, tekanan dari beban tugas yang meningkat dapat menimbulkan perasaan terpaksa, bukan rasa ingin belajar yang intrinsik, sehingga dampak positif sistem ini menjadi berkurang.

Tantangan lain muncul dari sisi guru dan sekolah. Guru harus menyesuaikan strategi pembelajaran agar tetap menarik dan efektif sepanjang hari, yang dapat meningkatkan beban kerja dan risiko kelelahan guru. Jika guru tidak mampu mengelola kelas dengan baik atau kekurangan dukungan sarana, kualitas pengajaran dapat menurun. Selain itu, fasilitas sekolah yang tidak memadai, seperti ruang kelas sempit, kantin yang terbatas, atau area istirahat yang kurang nyaman, dapat memperparah dampak negatif bagi siswa dan guru (Ningsih & Hidayat, 2022).

Dengan demikian, meskipun Full Day School memiliki banyak manfaat, sistem ini juga memiliki sisi negatif yang berpotensi memengaruhi kesejahteraan fisik, psikologis, dan sosial siswa, serta kualitas pembelajaran jika tidak dikelola dengan baik. Penanganan dampak negatif ini melalui perencanaan jadwal yang proporsional, penyediaan fasilitas yang memadai, dukungan guru, serta keterlibatan orang tua menjadi sangat penting agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal dan seimbang.

## **KESIMPULAN**

Penerapan sistem Full Day School memberikan dampak yang luas terhadap proses pendidikan, perkembangan akademik, karakter, serta keterampilan non-akademik siswa. Secara akademik, FDS memungkinkan siswa memperoleh lebih banyak waktu untuk memahami materi, mengikuti bimbingan tambahan, dan mengulang konsep yang sulit, sehingga prestasi belajar mengalami peningkatan. Sistem ini juga mendukung pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, proyek kelompok, dan aktivitas yang menuntut kerja sama, tanggung jawab, kedisiplinan, serta kemampuan kepemimpinan.

Selain itu, FDS mendorong siswa untuk mengelola waktu secara lebih efektif, meningkatkan motivasi belajar, dan membiasakan diri dengan kedisiplinan yang berkelanjutan. Sistem ini juga membuka peluang bagi inovasi pendidikan, seperti pembelajaran berbasis proyek, integrasi teknologi, dan kegiatan interdisipliner, yang memungkinkan siswa mengembangkan soft skills penting untuk menghadapi tantangan abad ke-21.

Di sisi lain, penerapan FDS tidak lepas dari dampak negatif dan tantangan. Durasi belajar yang panjang berpotensi menimbulkan kelelahan fisik dan mental, menurunkan konsentrasi, serta membatasi waktu interaksi siswa dengan keluarga dan lingkungan sosial di luar sekolah. Beban kerja guru meningkat, dan keberhasilan sistem ini sangat bergantung pada kesiapan sarana dan prasarana, strategi pembelajaran, serta dukungan orang tua. Tanpa pengelolaan yang



tepat, dampak positif FDS bisa berkurang dan berpotensi menimbulkan stres atau kejenuhan pada siswa.

Dengan mempertimbangkan semua aspek tersebut, dapat disimpulkan bahwa Full Day School memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh, baik dari sisi akademik, pengembangan karakter, maupun keterampilan sosial siswa. Keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada perencanaan yang matang, pengelolaan waktu yang seimbang, penyediaan fasilitas yang memadai, kesiapan guru, serta keterlibatan orang tua. Dengan pengelolaan yang tepat, FDS dapat menjadi strategi pendidikan yang efektif untuk membentuk siswa yang kompeten, kreatif, disiplin, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan kehidupan modern.

## REFERENSI

- Akhyar, M., Zukdi, I., & Deliani, N. (2024). Value-Based Leadership of Islamic Education Teachers and Its Role in Disciplinary Religious Practice Formation: A Qualitative Case Study in an Indonesian Public School. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 97–105.
- Akhyar, M., Zukdi, I., Deliani, N., & Khadijah, K. (2025). Implementation of the Values of the Qur'an and Hadith in Managing Education Oriented towards the Formation of Islamic Morality. *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 10(1), 44–55.
- Alimni, A., Amin, A., & Faaris, M. (2021). Pengaruh sistem Full Day school terhadap pembentukan karakter toleransi di MI PLUS Nur Rahman Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan" Edukasia Multikultura*, 3(1), 52–64.
- Devy, Y. K. (2020). Pelaksanaan full day school di SMA Negeri 4 Singaraja meningkatkan kelelahan dan kebosanan serta kontribusinya terhadap prestasi belajar siswa kelas XI MIPA. *Jurnal Pendidikan Biologi Undiksha*, 7(1), 33–42.
- Febriani, S., Iswanti, M., & Akhyar, M. (n.d.). Pengembangan dan Inovasi Kurikulum Pendidikan Islam dalam Menghadapi Era Digital 4.0. *Instructional Development Journal*, 7(1).
- Gusli, R. A., Zakir, S., Ilmi, D., Gusli, ramadhona A., Lestari, K. M., & Akhyar, M. (2024). Evaluasi Program Pendidikan Islam di MTsN 1 Kota Pariaman. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 5(2), 262–271. <https://doi.org/10.32832/idadrah.v5i2.16621>
- Lestari, K. M., M. I., Gusli, R. A., & Akhyar, M. (2023). Konsep manajemen keuangan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 3 Bukittinggi. 4(3), 262–271. <https://doi.org/10.32832/idadrah.v4i3.15590>
- Maghfiroh, L., Ayuni, J. F., Anggraini, W. P., Rofikoh, A. N., & Kinesti, R. D. A. (2024). Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Motivasi Belajar dan Pembentukan Karakter Siswa di SD Nasima Semarang. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(3), 44–52.
- Ningsih, P. O., & Hidayat, M. T. (2022). Dampak Pelaksanaan Full Day School Terhadap Perkembangan Sosial Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4582–4590.
- NUR ATIKAH, A. T. I. (2020). Dampak Program Full Day School terhadap Kejenuhan Belajar Peserta Didik Kelas VII di SMP Global Surya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020. UIN Raden Intan Lampung.
- Pratiwi, R. A., & Rahmi, A. (2023). Dampak Full Day School Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Di Sma Negeri 4 Pariaman. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(1), 105–112.
- Raharjo, T., Rohana, H., Istyarini, I., & Nurussaadah, N. (2018). Pengaruh full day school terhadap pembentukan karakter religius siswa. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 6(1), 22–32.

- Rosalina, T. (2012). Pengaruh manajemen pembelajaran full day school terhadap motivasi belajar. *Manajemen Pendidikan*, 23(6), 434–435.
- Sholicha, L. (2017). Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Perkembangan Sosial Siswa Di Smp Al-Falah Delta Sari Sidoarjo. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 5(01).
- Soapatty, L., & Suwanda, T. (2014). Pengaruh sistem sekolah sehari penuh (full day school) terhadap prestasi akademik siswa SMP Jati Agung Sidoarjo. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2(2), 717–733.
- Utama, H. B., Al Kadri, H., Kristiawan, M., & Lian, B. (2020). Dampak Pelaksanaan Full Day School Terhadap Disiplin Kerja Guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(1), 44–50.
- Wahyuli, R., & Ifdil, I. (2020). Perbedaan kejenuhan belajar siswa full day school dan non full day school. *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*, 4(3), 188–194.
- Wati, S., Kuriaya, K., & Akhyar, M. (2025). Integrating Ecopedagogy into the Islamic Religious Education Curriculum to Foster Ecological Awareness. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 713–723.
- Winarni, B. (2015). *Pengaruh Penerapan Full Day School terhadap Kedisiplinan Siswa MI Muhammadiyah PK Kartasura Tahun Ajaran 2014/2015*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.